

artikel seminar UPI september 2015.pdf

by

Submission date: 05-Feb-2019 10:13PM (UTC-0800)

Submission ID: 1073824443

File name: artikel seminar UPI september 2015.pdf (356.75K)

Word count: 2424

Character count: 16630

IMPLEMENTASI *SCIENTIFIC APPROACH* DALAM RPP KELAS 4 SD SD PERCOBAAN DI KABUPATEN MAGETAN PADA KURIKULUM 2013 TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd, Dewi Tryanasari, M.Pd, Edy Riyanto, S.Pd
KIP PGRI Madiun

dtryanasari@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 menekankan pada *scientific approach* sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. *Scientific Approach* sebagai roh dari kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *inquiry* serta internalisasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013, aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara holistik dan seiring sejalan. Imbas dari prinsip tersebut maka pembelajaran di SD harus dilaksanakan secara tematik integratif baik di kelas awal maupun di kelas tinggi. Pada KTSP, guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran tematik di kelas awal namun tematik integratif di kelas tinggi adalah sesuatu yang baru di lapangan. Untuk itu pembelajaran di SD kelas tinggi pada kurikulum 2013 perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Kelas empat merupakan jenjang kelas tinggi yang pertama pada SD. Jika pembelajaran di kelas ini terjamin setidaknya kelas lanjutannya yaitu lima dan enam tinggal mengikuti. Bertitik tolak pada masalah tersebut maka perlu diadakan penelitian mendalam pada *scientific approach* di kelas empat. Pada penelitian ini dipilih objek utama yang diamati adalah RPP yang dihasilkan guru di kelas empat pada proses uji coba kurikulum 2013. RPP tersebut diambil dari tujuh sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan di Kabupaten Magetan sebagai sekolah pionir uji coba kurikulum 2013. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif fenomenologi. Analisis data dilaksanakan dengan membandingkan RPP yang dihasilkan oleh guru satu dengan yang lain kemudian mengkros cek data tersebut dengan teori *scientific approach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan oleh guru di lapangan belum sepenuhnya representatif mewakili *scientific approach* sebagai pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Selain itu pemaduan antar aspek pembelajaran dan capaian masing-masing KD sebagai penerjemah KI kurang terukur. Imbas dari permasalahan tersebut adalah tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, *Scientific Approach*, Kelas Tinggi, RPP

Kurikulum 2013 sebagai perbaikan atas kurikulum yang berlaku sebelumnya, saat ini sedang ada pada taraf uji coba lapang. Sejarah mencatat bahwa setiap pergantian kurikulum, banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Mulai dari kurangnya pemahaman guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan sampai pada kurang representatifnya kurikulum itu sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang terjadi di lapangan. Timbulnya polemik tersebut tentunya tidak terlepas dari aspek kesiapan guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Saud (2008: 87) menegaskan bahwa maju mundurnya pendidikan bergantung pada sejauh mana pemahaman guru terhadap tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Terkait dengan hal itu, Sebagai sesuatu yang bersifat baru, kurikulum 2013 diduga mengalami kendala yang tidak jauh berbeda di lapangan.

1

Kurikulum 2013 menekankan pada *scientific aproach* yang pada dasarnya menitikberatkan pada proses perolehan pengetahuan yang berbasis *inquiry* serta internalisasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna yang berlangsung bertahap. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013, aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara holistik dan seiring sejalan. Imbas dari prinsip tersebut, pembelajaran tematik integratif di SD dilaksanakan secara menyeluruh baik di kelas awal maupun di kelas lanjut. Pada dasarnya pembelajaran tematik di sekolah dasar bukanlah sesuatu yang sifatnya baru. Pembelajaran tematik pada KTSP diimplementasikan pada jenjang kelas bawah yaitu kelas satu, dua, dan tiga namun untuk kelas tinggi sekolah dasar masih menganut sistem tiap matapelajaran. Berdasarkan hal itu, pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas tinggi yang saat ini diujicobakan pada kelas empat sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih serius untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pemahaman di tingkat implementasi.

Di Kabupaten Magetan ada tujuh sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pionir pelaksana kurikulum 2013. Sekolah-sekolah tersebut tersebar pada wilayah Magetan barat, timur, utara, dan selatan. Masing-masing sekolah tersebut melaksanakan uji coba kurikulum di bawah binaan UPTD yang ada di wilayah masing-masing namun penelitian mendalam tentang keterlaksanaannya belum dipetakan dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mendalam pada tujuh sekolah tersebut terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada aspek *scientific approach* sebagai komponen pendekatan yang melandasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

Ada tiga komponen utama dalam melaksanakan kurikulum yaitu komponen perencanaan, proses, dan evaluasi. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana implementasi *scientific aproach* pada tataran perencanaan pembelajaran terutama di kelas tinggi yang dalam hal ini diwakili oleh kelas empat. Untuk itu objek utama penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran di tujuh sekolah pionir pelaksana kurikulum 2013 di kabupaten Magetan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bisa dilihat dengan jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam proses pembelajaran. RPP pada kurikulum 2013 dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada silabus yang telah dibuat oleh pusat. Dalam RPP bisa ditemukan informasi utama tentang pendekatan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Jika RPP yang dihasilkan oleh guru memang merepresentasikan *scientific aproach* sebagai pendekatan utama dalam kurikulum 2013 maka RPP tersebut harus memenuhi syarat *scientific aproach*. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sehubungan dengan itu, beberapa ciri pendekatan saintifik dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta, gejala, atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau pun tidak langsung dan dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Materi pembelajaran juga mengandung konsep dan teori yang dapat dipertanggung-jawabkan.
3. Penjelasan guru dan respon siswa terjadi secara obyektif dan logis serta bebas dari prasangka.

4. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, obyektif, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan hubungan satu dengan yang lain dari materi pembelajaran.
6. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
8. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang dan terpadu.
9. Hasil akhir pembelajaran adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga bisa menjadi siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Tabel 2.1: Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

No	Langkah-langkah pendekatan saintifik	Kegiatan belajar
3 1.	Mengamati (<i>Observing</i>)	- Melihat gambar/video, peristiwa/kejadian, benda nyata. - Mendengar cerita, berita. - Membaca naskah, buku, berita. - Mencium bau. - Meraba suhu. - Mencicipi rasa.
3 2.	Menanya (<i>Questioning</i>)	- Mengungkapkan ciri-ciri atau karakteristik obyek dari hasil pengamatan. - Menanyakan sesuatu dari hasil pengamatan. - Berdialog saling tanya jawab. - Melakukan perenungan. - Mengidentifikasi permasalahan. - Memberikan tanggapan.
3 3.	Menalar (<i>Associating</i>)	- Mencari sebab akibat. - Menganalisis masalah. - Mencari perbedaan dan persamaan. - Mencari hubungan. - Menganalisis kelebihan dan kekurangan. - Menganalisis kekuatan dan kelemahan. - Membuat dugaan. - Membuat kesimpulan.
4.	Mencipta	- Membuat dugaan/hipotesis/konjektur. - Merancang langkah percobaan. - Membuat alat untuk percobaan.
5.	Mencoba (<i>Experimenting</i>)	- Melakukan simulasi. - Menjalankan peran. - Melakukan uji coba. - Membuat rancangan. - Melaksanakan rencana. - Melakukan pengukuran. - Menguji hipotesis.

6.	Menyaji	• Mengkomunikasikan • Memperagakan • Memaparkan • Melaporkan
----	---------	---

Sumber: (Kemendikbud, 2013)

Selain memenuhi unsur scientific approach tentunya RPP sebagai perangkat pembelajaran harus memenuhi syarat perangkat yang baik. Rencana pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar. Rencana pembelajaran meliputi pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan kegiatan evaluasi program dan hasil belajar (Gafur, 2007: 7). Ada beberapa prinsip yang harus dipegang ketika merencanakan pembelajaran. Briggs menyatakan bahwa desain pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis pengajaran dapat didesain secara lebih sistematis berbeda dengan cara-cara tradisional (Ghafur, 2007: 9).

Hal itu berarti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan teknik evaluasi dapat didesain sedemikian rupa sehingga masing-masing komponen satu sama lain saling berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari hal itu, komponen-komponen pembelajaran harus relevan, konsisten, dan selaras. Merrill (1978: 1) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran harus didasarkan pada asumsi-asumsi:

- a. Hasil pembelajaran dapat dirumuskan secara operasional sehingga dapat diamati dan diukur.
- b. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disebut acuan patokan (*Criterion Referenced Test*) yaitu tes yang didasarkan atas kriteria atau patokan tertentu (dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran khusus) sehingga dapat dibedakan antara siswa yang mencapai hasil yang diharapkan dengan siswa yang tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- c. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran paket pembelajaran yang digunakan harus memenuhi status valid.

Desain pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori sistem. Penerapan teori sistem dalam pengembangan rencana pembelajaran adalah dikembangkannya komponen-komponen pengajaran secara sistematis dan terintegrasi. Komponen-komponen yang terlibat dalam pengajaran, adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, alat, dan evaluasi. Dalam pembelajaran di Indonesia prinsip-prinsip tersebut dituangkan di Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 menyatakan: (1) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD; (2) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (3) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan; dan (4) komponen RPP meliputi:

i. Identitas Matapelajaran

Identitas matapelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, matapelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

ii. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu matapelajaran.

iii. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam matapelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

iv. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian matapelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

v. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

vi. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

vii. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

viii. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap matapelajaran.

ix. Kegiatan Pembelajaran

▪ **Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

▪ **Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini

dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- **Penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

x. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

xi. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Seorang guru dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip Penyusunan RPP berikut ini:

a. **Memperhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik**

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b. **Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik**

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. **Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis**

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. **Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e. **Keterkaitan dan Keterpaduan**

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. **Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Setelah melalui proses pengambilan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi selanjutnya tujuh RPP bertema pahlawanku dengan sub tema perjuangan para pahlawan, yang berasal dari SDN Kawedanan 2, SDN Krowe, SDN Milangasri, SDN Rejosari, SDN Sukowinangun, SDN Baron dan SDN Magetan 3 dibandingkan dengan teknik triangulasi sumber. Dari hasil triangulasi diperoleh fakta bahwa dari tujuh RPP tersebut mengambil pola yang mirip. Ditemukan bahwa

scientific Approach belum sepenuhnya muncul terutama pada tataran menanya, menalar dan mencipta. Hal ini karena pada tataran tersebut ternyata guru yang melakukan kegiatan menanya sehingga siswa justru hanya menjawab pertanyaan. Akibatnya pola menalar untuk mencari hubungan kausal, menganalisis masalah dari segi kreativitas siswa, mencari persamaan dan perbedaan sulit terwujud. Tentu saja hal ini berimbas pada kemampuan mencipta hipotesis dari siswa kurang.

Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis data dan temuan di lapangan adalah bahwa *scientific approach* sebagai roh dari kurikulum 2013 belum sepenuhnya terimplemantasikan dalam RPP yang dihasilkan oleh guru. Untuk itu perlu dikembangkan buku petunjuk pengembangan RPP yang representatif.

Daftar Pustaka

- 2 Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon II DIY Jateng. Buku B 2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: LPMP.
- 1 Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- 1 Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- 1 Sa'ud, S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2 Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokus Media.

artikel seminar UPI september 2015.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

6%

2

ispijateng.org

Internet Source

3%

3

vdocuments.site

Internet Source

2%

4

edoc.site

Internet Source

2%

5

www.jurnal.upi.edu

Internet Source

1%

6

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

1%

7

unsri.portalgaruda.org

Internet Source

1%

8

careabouteducation.wordpress.com

Internet Source

<1%

9

kantungklontang-bagox.blogspot.com

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On